

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permintaan kentang sebagai salah satu komoditas utama dalam sektor pertanian terus meningkat secara signifikan. Dalam periode sepuluh tahun terakhir, permintaan kentang hampir melonjak dua kali lipat. Selain digunakan sebagai sayuran, kentang juga semakin diminati dalam bentuk olahan seperti kentang goreng dan camilan. Perubahan pola konsumsi masyarakat semakin memperbesar permintaan terhadap kentang. Di Indonesia, kentang sudah menjadi pilihan umum sebagai pengganti nasi dalam asupan karbohidrat. Kentang biasanya diperdagangkan dalam bentuk segar atau diolah menjadi berbagai produk seperti keripik, kentang goreng, dan camilan lainnya.

Tanaman kentang mendapat perhatian khusus dalam pengembangan sektor pertanian karena permintaannya yang terus meningkat seiring dengan pertumbuhan penduduk, peningkatan pendapatan, dan perubahan pola konsumsi masyarakat. Kentang memiliki peran vital dalam perekonomian Indonesia sebagai sumber karbohidrat yang potensial. Pengembangan bisnis kentang memiliki prospek yang cerah dengan mendukung program diversifikasi pangan, peningkatan pendapatan petani, perbaikan gizi masyarakat, ekspor produk pertanian, dan sebagai bahan baku untuk industri makanan.

Varietas kentang granola dianggap sebagai varietas unggul karena memiliki produktivitas yang tinggi, bisa mencapai 30-35 ton per hektar. Granola juga dikenal memiliki ketahanan terhadap penyakit umum yang menyerang tanaman kentang. Ketika varietas lain mungkin mengalami kerusakan akibat penyakit sebesar 30%, granola hanya mengalami kerusakan sekitar 10% saja. Varietas ini sudah dikenal oleh para petani

kentang di Indonesia sejak lama. Waktu panen untuk varietas granola biasanya sekitar 90 hari. Di sisi lain, varietas agria adalah jenis kentang yang biasa digunakan untuk membuat camilan seperti keripik kentang atau kentang goreng. Kentang agria merupakan varietas yang diperkenalkan dari Belanda. Umbinya memiliki ukuran besar seperti umbi ketela rambat, berwarna kuning dengan daging umbi yang berwarna kuning tua. Kentang varietas agria juga memiliki ketahanan terhadap penyakit virus PUY, yang merupakan penyakit yang menyebabkan busuk pada daun tanaman kentang.

Sebagian besar penduduk di Dataran Tinggi Dieng, terutama di Kecamatan Kejajar, menjalani profesi sebagai petani. Mereka bertani berbagai jenis tanaman untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, seperti kentang, wortel, bawang merah, kubis, daun bawang, serta beragam buah-buahan seperti carica. Mereka menanam tanaman-tanaman ini di lahan mereka sendiri atau lahan yang mereka sewa. Kentang menjadi salah satu komoditas utama yang selalu diandalkan oleh para petani di Dataran Dieng Wonosobo.

Komoditas kentang adalah salah satu produk pertanian yang memiliki peran penting dalam penyediaan pangan di berbagai negara, termasuk Indonesia. Kentang adalah sumber karbohidrat yang penting dan memiliki nilai ekonomi yang signifikan bagi petani dan industri makanan. Namun, produksi kentang yang berkelanjutan menghadapi sejumlah tantangan, salah satunya adalah penggunaan pupuk dan pestisida yang berlebihan. Permintaan akan komoditas kentang telah mengalami peningkatan yang signifikan di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Ini disebabkan oleh perubahan pola makan masyarakat yang cenderung lebih mengutamakan makanan olahan dan camilan yang terbuat dari kentang. Kentang juga merupakan sumber karbohidrat yang

penting bagi masyarakat Indonesia, dan konsumsinya telah menjadi bagian penting dari budaya kuliner.

Untuk memenuhi tuntutan pasar yang meningkat, petani sering kali menggunakan pupuk kimia yang mengandung nitrogen, fosfor, dan kalium (NPK). Pupuk ini digunakan untuk meningkatkan produktivitas dan hasil panen kentang. Penggunaan pupuk NPK yang berlebihan dapat memberikan peningkatan hasil yang signifikan dalam jangka pendek, tetapi juga dapat memiliki konsekuensi jangka panjang yang merugikan bagi tanah dan lingkungan. Dalam usaha untuk melindungi tanaman kentang dari serangan hama dan penyakit, petani sering menggunakan pestisida secara intensif.

Penggunaan pestisida yang berlebihan tidak hanya dapat merusak lingkungan, tetapi juga dapat mengakibatkan peningkatan residu pestisida pada kentang yang dijual ke konsumen. Ini merupakan ancaman serius terhadap kesehatan manusia dan lingkungan. Penggunaan berlebihan pupuk kimia dan pestisida dapat mengganggu keseimbangan ekosistem tanah. Pupuk yang berlebihan dapat menyebabkan peningkatan kadar garam dalam tanah dan menyebabkan salinitas, yang merusak kesuburan tanah.

Pestisida, terutama yang bersifat persisten, dapat menghambat pertumbuhan mikroorganisme tanah yang penting untuk menjaga kualitas tanah. Penggunaan pupuk dan pestisida yang tidak terkontrol dapat menyebabkan degradasi tanah. Ini mencakup erosi tanah, penurunan keberlanjutan pertanian, dan kerusakan struktur tanah. Tanah yang telah mengalami degradasi ini memiliki kemampuan yang berkurang untuk mendukung pertanian jangka panjang, yang dapat mengancam ketahanan pangan dan mata pencaharian petani. Kesadaran akan pentingnya pertanian berkelanjutan dan perlindungan lingkungan semakin meningkat di kalangan masyarakat. Pemerintah dan lembaga terkait

perlu mengimplementasikan regulasi dan kebijakan yang mendukung praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, termasuk penggunaan yang bijak terhadap pupuk dan pestisida.

Willingness to Pay (WTP) adalah seberapa banyak nilai yang seseorang berikan pada suatu layanan atau keadaan yang mereka bayar untuk mendapatkan manfaat dari layanan tersebut. Secara umum, nilai ekonomi adalah seberapa banyak seseorang bersedia mengorbankan dalam bentuk barang atau layanan untuk mendapatkan barang atau layanan lainnya. Dalam konteks lingkungan, konsep ini dikenal sebagai *Willingness to Pay* (WTP) terhadap layanan lingkungan. Dengan pendekatan ini, nilai ekologis suatu ekosistem dapat diukur dalam istilah ekonomi dengan menentukan nilai uang dari layanan yang diberikan. Selain itu, WTP juga bisa diartikan sebagai jumlah maksimum yang seseorang bersedia bayar untuk mencegah penurunan kualitas suatu hal (Fauzi, 2006).

Oleh karena itu *willingness to pay* disini diperlukan untuk mengatasi ekosistem tanah yang terus menurun tingkat kesuburannya akibat penggunaan pestisida yang berlebihan. Kesediaan untuk membayar (*willingness to pay*) bisa diartikan sebagai kesediaan masyarakat untuk menerima beban pembayaran, sesuai dengan besarnya jumlah yang sudah ditetapkan. Berdasarkan grafis, WTP ialah area yang berada dibawah kurva permintaan. Surplus konsumen terbentuk ketika hasil hitungan WTP dikurangi dengan jumlah iuran yang dibayarkan oleh peserta (Kamal, 2014).

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pendidikan petani tentang praktik pertanian berkelanjutan, pengembangan teknologi pertanian yang lebih ramah lingkungan, kebijakan yang mendorong penggunaan pupuk

dan pestisida yang bijak dengan *willingness to pay* untuk mengatasi hal tersebut. Dengan demikian, pertanian kentang di Indonesia dapat tetap berkontribusi pada pemenuhan kebutuhan pangan masyarakat sambil menjaga kesehatan tanah dan lingkungan.

Penelitian ini juga memiliki keterkaitan dengan yang sudah tertera di Al-Quran surah Al-A'raf ayat 58, yang berbunyi:

وَالْبَلَدُ الطَّيِّبُ يَخْرُجُ نَبَاتُهُ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَالَّذِي خَبثَ لَا يَخْرُجُ إِلَّا نَكِدًا كَذَلِكَ نُصَرِّفُ الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَشْكُرُونَ

Artinya:

“Dan tanah yang baik, tanaman-tanamannya tumbuh subur dengan izin Tuhan; dan tanah yang buruk, tanaman-tanamannya yang tumbuh merana. Demikianlah Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kebesaran Kami) bagi orang-orang yang bersyukur.”

Dari latar belakang masalah tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam tentang solusi agar ekosistem tanah tetap subur dan tidak mengganggu tingkat produktifitas petani kentang. Sehingga peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Willingness to pay untuk mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah agar tetap subur di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo?
2. Apakah variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo?
3. Apakah variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo?
4. Apakah variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan,

Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo?

5. Apakah variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo?
6. Apakah variabel kondisi sosial (aktif dalam organisasi desa) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel usia berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingnesses to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.
3. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.
4. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo.
5. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel jumlah anggota keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani

kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Keja jar, Kabupaten Wonosobo.

6. Untuk mengetahui dan menganalisis apakah variabel kondisi sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Willingness to Pay* mitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah di Desa Jojogan, Kecamatan Keja jar, Kabupaten Wonosobo.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Petani

Memberikan wawasan baru untuk petani kentang, khususnya di Desa Jojogan, Kecamatan Kejajar, Kabupaten Wonosobo mengenai hal-hal apa saja yang bisa dilakukan untuk memitigasi petani kentang dalam menjaga ekosistem tanah agar tetap subur. Penelitian ini juga merupakan bentuk kesadaran petani dalam menjaga lingkungan sekitar.

2. Bagi Penulis

Merupakan suatu kesempatan bagi penulis untuk menerapkan teori-teori dan literatur yang penulis peroleh dari bangku kuliah, kemudian memperluas wawasan penulis tentang *willingness to pay*.